

# **AN ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING IN CIVICS SUBJECTS IN CLASS XI OF SMAN 1 TUALANG SIAK REGENCY**

**Rahmi<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>**

*E-mail : rahmi5079@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, supentri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
No. HP : 085263099165*

*Pancasila And Civics Education Study Program  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research was conducted to determine the effectiveness of online learning and the factors that influence the online learning process. Problem formulation in this study is How effective is e-learning in PKn subjects in grade XI SMAN 1 Tualang and What factors inhibit and encourage the effectiveness of e-learning in PKn subjects in grade XI SMAN 1 Tualang. This study aims to find out the effectiveness of e-learning and the inhibitory factors and drivers of the effectiveness of e-learning in PKn subjects in grade XI SMAN 1 Tualang. The benefits of this research are to be used as a reference for schools and subject teachers in improving the effectiveness of online learning and minimizing the inhibition factors of e-learning. This research was conducted in July-October 2020. The samples in this study were 79 students of SMAN 1 Tualang with Proportional Random Sampling techniques and using the Slovin formula. Researchers used questionnaires, interviews and documentation to gather the data needed to measure the effectiveness of e-learning. Researchers use descriptive-quantitative methods to analyze the data that has been collected. The results of this study showed that e-learning in SMAN 1 Tualang was effective, indicated by the overall score of 6,462 (63.10%) expected score of 10,240 (100%). Most respondents answered the inhibition factor of e-learning is internet quota and unstable network. While the driving factor of e-learning is the desire of students to continue studying even though it is not possible to study in school.*

**Key Words:** *Effectiveness, Online Learning*

# ANALISIS EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS XI SMAN 1 TUALANG KABUPATEN SIAK

**Rahmi<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>**

E-mail : rahmi5079@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, supentri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
No. HP : 085263099165

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMAN 1 Tualang dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendorong efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMAN 1 Tualang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dan faktor-faktor penghambat dan pendorong efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMAN 1 Tualang. Manfaat dari penelitian ini agar dijadikan referensi bagi sekolah dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring dan meminimalisir faktor penghambat pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Tualang sebanyak 79 orang dengan teknik *Proportional Random Sampling* dan menggunakan rumus Slovin. Peneliti menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengukur efektifitas pembelajaran daring. Peneliti menggunakan metode deskriptif-kuantitatif untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berjalan efektif yang ditunjukkan dari jumlah skor keseluruhan yaitu sebesar 6.462 (63.10%) dari skor yang diharapkan yaitu 10.240 (100%). Sebagian besar responden menjawab faktor penghambat pembelajaran daring adalah kuota internet dan jaringan yang tidak stabil. Sementara faktor pendorong pembelajaran daring adalah keinginan dari siswa untuk tetap belajar walau tidak memungkinkan belajar disekolah.

**Kata Kunci:** Efektifitas. Pembelajaran Daring

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang seperti yang terdapat dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Abdul Kadir dkk, 2012)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal inilah yang membuat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreaativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Gina Dewi Lestari, 2014)

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. (Iga Rosalina, 2012)

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. (Mulyasa, 2012)

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. (Sofyana dan Abdul, 2019)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Nu'man Soemantri, 2001)

Berbagai *platform* pembelajaran online memudahkan siswa untuk tetap belajar meskipun dalam kondisi yang tidak memungkinkan. Namun, pembelajaran secara daring belum tentu telah berjalan secara efektif. Hal ini dapat diketahui dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pembelajaran yang berlangsung secara daring. Siswa hanya diberikan materi seadanya dan terus menerus diberikan tugas untuk dikerjakan baik secara individu maupun kelompok kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMAN 1 Tualang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran daring tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMAN 1 Tualang dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas XI pada mata pelajaran PKn SMAN 1 Tualang.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah keseluruhan 376 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan *Proportionate Random Sampling*. Menurut Sugiyono, *Proporsional Random Sampling* adalah sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian adalah 79 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan variable yang ada di dalam penelitian Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya diedit dengan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kembali kepada peneliti. Kemudian data-data dikoding dan ditabulasikan serta dimasukkan kedalam tabel-tabel presentasi (distribusi frekuensi sederhana) sesuai dengan jumlah pertanyaan yang diajukan. Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil olahan data berdasarkan data hasil kuisioner yang diisi oleh 79 orang responden dengan 32 pertanyaan pada 7 indikator sebagai berikut :

### 1. Pengorganisasian Pembelajaran Dengan Baik

Ada 6 pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator pertama, yaitu :

**Tabel 1.** Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pertama

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Materi disampaikan secara logis	3	58	17	1
2.	Materi disampaikan secara teratur	1	58	20	0
3.	Materi disampaikan secara rinci	1	25	49	4
4.	Mudah memahami rincian materi	0	13	56	10
5.	Materi diurutkan dari yang mudah ke yang sukar	6	51	21	1
6.	Kaitan materi dengan tujuan pembelajaran.	8	27	43	1
	Jumlah	19	232	206	17
	Persentase	4.01	48.95	43.46	3.59
	Jumlah Skor	76	696	412	17
	Skor Total				1201

*Sumber : Data Olahan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Pengorganisasian pembelajaran dengan baik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (4.01%) + Setuju (48.95%) yaitu 52.96% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya pengorganisasian pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

### 2. Komunikasi Secara Efektif

Ada 10 pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator kedua, yaitu :

**Tabel 2.** Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kedua

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi disajikan dengan jelas	1	24	51	3
2.	Mudah dalam mendownload materi	2	31	39	7
3.	Mampu memahami bahasa guru	5	48	24	2
4.	Mampu memahami contoh dari guru	3	44	31	1
5.	Siswa mampu memaparkan bahasanya sendiri	5	47	24	3
6.	Mudah mengikuti diskusi melalui daring	4	18	49	8
7.	Mudah berkomunikasi dengan guru	4	34	31	10
8.	Kegiatan diskusi tidak terpaku jam sekolah	3	49	23	4
9.	Pengumpulan tugas tidak terpaku jam sekolah	8	42	26	3
10.	Membantu siswa belajar saat pandemi	21	49	4	5
Jumlah		56	386	302	46
Persentase		7.09	48.86	38.23	5.82
Jumlah Skor		224	1158	604	46
Skor Total					2.032

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Komunikasi yang efektif yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (7.09%) + Setuju (48.86%) yaitu 55.95% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya komunikasi yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

### 3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran

Ada 4 pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator ketiga, yaitu :

**Tabel 3.** Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Ketiga

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Siswa lebih berantusias di pembelajaran daring	2	8	37	32
2.	Pembelajaran daring lebih menarik	2	8	36	33

3.	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan saat ini	5	53	19	2
4.	Mampu menghubungkan materi dengan perkembangan saat ini	4	44	28	3
Jumlah		13	113	120	70
Persentase		4.11	35.76	37.97	22.15
Jumlah Skor		52	339	240	70
Skor Total					701

*Sumber : Data Olahan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang penguasaan dan antusiasme dalam pelajaran yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (4.11%) + Setuju (35.76%) yaitu 39.87% berada pada rentang 25.01%-50% menunjukkan tidak efektif. Artinya penguasaan dan antusiasme siswa selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Tidak Efektif”.

#### 4. Sikap Positif Terhadap Peserta Didik

Ada tiga (3) pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator keempat, yaitu :

**Tabel 4.** Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Keempat

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru memberi bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan	7	24	40	8
2.	Guru mendorong para peserta didik untuk mengajukan pertanyaan	14	32	30	3
3.	Guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didik	9	45	21	4
Jumlah		30	101	91	15
Persentase		12.66	42.62	38.40	6.33
Jumlah Skor		120	303	182	15
Skor Total					620

*Sumber : Data Olahan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sikap positif terhadap peserta didik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (12.66%) + Setuju (42.62%) yaitu 55.28% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya sikap positif terhadap peserta didik yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

## 5. Pemberian Ujian Dan Nilai Yang Adil

Ada enam (6) pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator kelima, yaitu :

**Tabel 5.** Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kelima

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Kesesuaian soal tes dengan materi	6	53	19	1
2.	Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran	3	42	32	2
3.	Usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan	6	35	33	5
4.	Kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai	9	44	25	1
5.	Siswa senang memberikan umpan balik pada guru	12	48	18	1
6.	Siswa mendapatkan apresiasi dari guru	20	47	11	1
Jumlah		56	269	138	11
Persentase		11.81	56.75	29.1	2.32
Jumlah Skor		224	807	276	11
Skor Total					1318

*Sumber : Data Olahan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang pemberian ujian dan nilai yang adil yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (11.81%) + Setuju (56.75%) yaitu 68.56% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya pemberian ujian dan nilai yang adil yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

## 6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Ada dua (2) pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator keenam, yaitu :

**Tabel 6.** Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Keenam

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Siswa diberikan kesempatan perbaikan	7	46	20	6



2.	Siswa mendapatkan tugas sesuai kemampuan	7	30	35	7
	Jumlah	14	76	55	13
	Persentase	8.86	48.10	34.81	8.23
	Jumlah Skor	56	228	110	13
	Skor Total				407

*Sumber : Data Olahan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (8.86%) + Setuju (48.10%) yaitu 56.96% berada pada rentang 50.01% 75% menunjukkan efektif. Artinya keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

## 7. Hasil belajar peserta didik yang baik

Ada satu (1) pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator ketujuh, yaitu :

**Tabel 7.** Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Ketujuh

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Nilai siswa lebih bagus saat pembelajaran daring	9	23	31	16
	Jumlah	9	23	31	16
	Persentase	11.39	29.11	39.24	20.25
	Jumlah Skor	36	69	62	16
	Skor Total				183

*Sumber : Data Olahan Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang hasil belajar peserta didik yang baik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (11.39%) + Setuju (29.11%) yaitu 40.5% berada pada rentang 25.01%-50% menunjukkan tidak efektif. Artinya hasil belajar peserta didik yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Tidak Efektif”.

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil dari berbagai indicator efektifitas pembelajaran daring dengan jumlah skor dan persentase tinggi atau rendahnya. Jumlah skor pada tabel tersebut adalah jumlah dari skor masing-masing butir pertanyaan hasil observasi yang dikalikan bobot skor skala Likert. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala likert yang dikalikan dengan jumlah butir soal, sehingga  $4 \times 32 = 128$ . Jumlah skor maksimal yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan

jumlah responden,  $128 \times 80 = 10.240$ . Perhitungan persentase tinggi atau rendahnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum \text{Skor kuesioner} = \text{Skor Total Indikator 1} + \text{Skor Total Indikator 2} + \text{Skor Total Indikator 3} + \text{Skor Total Indikator 4} + \text{Skor Total Indikator 5} + \text{Skor Total Indikator 6} + \text{Skor Total Indikator 7}$$

$$\begin{aligned}\sum \text{Skor kuesioner} &= 1.201 + 2.032 + 701 + 620 + 1.318 + 407 + 183 \\ \sum \text{Skor kuesioner} &= 6.462\end{aligned}$$

Sedangkan persentase kategori tinggi atau rendahnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{skor observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100 \\ &= \frac{6.462}{10.240} \times 100\% \\ &= 63.10\%\end{aligned}$$

Total skor observasi dari data efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI adalah sejumlah 6.462 dengan persentase 63.10% dari skor yang diharapkan yaitu 10.240 (100%). Berdasarkan tolak ukur yang dipaparkan sebelumnya oleh peneliti yaitu apabila persentase skor:

- a) 75.01% - 100% = Sangat Efektif
- b) 50.01% - 75% = Efektif
- c) 25.01% - 50% = Tidak Efektif
- d) 0% - 25% = Sangat Tidak Efektif (Suharsimi Arikunto.2010)

Maka persentase total skor tersebut termasuk dalam kategori “Efektif” karena berada pada rentang 50.01% - 75%. Jadi, kategori efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI adalah “Efektif”.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.1 yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Pengorganisasian pembelajaran dengan baik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (4.01%) + Setuju (48.95%) yaitu 52.96% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya pengorganisasian pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Komunikasi yang efektif yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (7.09%) + Setuju (48.86%) yaitu 55.95% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya komunikasi yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

Berdasarkan tabel 1.3 yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang penguasaan dan antusiasme dalam pelajaran yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju

(4.11%) + Setuju (35.76%) yaitu 39.87% berada pada rentang 25.01%-50% menunjukkan tidak efektif. Artinya penguasaan dan antusiasme siswa selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Tidak Efektif”.

Berdasarkan tabel 1.4 yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sikap positif terhadap peserta didik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (12.66%) + Setuju (42.62%) yaitu 55.28% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya sikap positif terhadap peserta didik yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

Berdasarkan tabel 1.5 yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang pemberian ujian dan nilai yang adil yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (11.81%) + Setuju (56.75%) yaitu 68.56% berada pada rentang 50.01% - 75% menunjukkan efektif. Artinya pemberian ujian dan nilai yang adil yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

Berdasarkan tabel 1.6 yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (8.86%) + Setuju (48.10%) yaitu 56.96% berada pada rentang 50.01% 75% menunjukkan efektif. Artinya keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Efektif”.

Berdasarkan tabel 1.7 yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang hasil belajar peserta didik yang baik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (11.39%) + Setuju (29.11%) yaitu 40.5% berada pada rentang 25.01%-50% menunjukkan tidak efektif. Artinya hasil belajar peserta didik yang berlangsung selama pembelajaran daring di SMAN 1 Tualang berada pada kategori “Tidak Efektif”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMAN 1 Tualang, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendorong proses pembelajaran daring, diantaranya :

**Tabel 8.** Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembelajaran Daring

Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
Sinyal kurang memadai dan jaringan yang tidak stabil dalam proses pembelajaran daring	Ketetapan dari sekolah yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran daring.
Penjelasan dari guru melalui pembelajaran daring kurang dipahami oleh peserta didik	Memiliki tekad yang besar untuk memiliki nilai yang lebih baik meskipun melalui pembelajaran daring
Melalui pembelajaran daring, peserta didik harus belajar keras sebab tugas dan catatan begitu banyak, berimbas pada peserta didik yang kelelahan.	Absen sekolah tetap berjalan meskipun melalui pembelajaran daring, sehingga apabila tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap bolos atau cabut yang berpengaruh terhadap nilai siswa.
Untuk beberapa peserta didik yang memiliki <i>smartphone</i> tidak memadai dalam penggunaan media daring.	Keinginan untuk menuntut ilmu agar tidak ketinggalan pelajaran.
Ketergantungan terhadap penggunaan listrik, sebab belajar daring membuat <i>smartphone</i> peserta didik harus selalu aktif	Belajar dapat dilakukan dirumah sehingga siswa merassa lebih aman dari penyebaran COVID-19
Penggunaan kuota internet lebih besar	

---

daripada saat pembelajaran tatap muka  
Membuat siswa menjadi bermalas-  
malasan

---

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan penyajian hasil dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PKn kelas XI di SMAN 1 Tualang*” sebagai berikut :

Efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di SMAN 1 Tualang adalah “Efektif”. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan perhitungan jawaban responden dengan jumlah skor 6.462 dengan persentase 63.10% dari skor yang diharapkan yaitu 10.240 (100%).. Berdasarkan kriteria pada tabel kategori efektif atau tidaknya pembelajaran daring berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, maka persentase total skor tersebut termasuk dalam kategori “Efektif”. Jadi, kategori efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di kelas XI SMAN 1 Tualang adalah “Efektif”.

Terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMAN 1 Tualang. Faktor pendorong dalam pembelajaran daring yang dirasakan oleh siswa seperti ketetapan dari sekolah yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran daring, memiliki tekad yang besar untuk memiliki nilai yang lebih baik meskipun melalui pembelajaran daring, absen sekolah tetap berjalan meskipun melalui pembelajaran daring, sehingga apabila tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap bolos atau cabut yang berpengaruh terhadap nilai siswa, keinginan untuk menuntut ilmu agar tidak ketinggalan pelajaran, dan belajar dapat dilakukan dirumah sehingga siswa merasa lebih aman dari penyebaran COVID-19.

Sementara faktor penghambat yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring diantaranya seperti sinyal kurang memadai dan jaringan yang tidak stabil dalam proses pembelajaran daring, penjelasan dari guru melalui pembelajaran daring kurang dipahami oleh peserta didik, penggunaan kuota internet lebih besar daripada saat pembelajaran tatap muka, ada beberapa peserta didik yang memiliki *smartphone* tidak memadai dalam penggunaan media daring, ketergantungan terhadap penggunaan listrik, sebab belajar daring membuat *smartphone* peserta didik harus selalu aktif, melalui pembelajaran daring peserta didik harus belajar keras sebab tugas dan catatan begitu banyak, berimbas pada peserta didik yang kelelahan, dan membuat siswa menjadi bermalas-malasan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan tinjauan pustaka pada analisis efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di SMAN 1 Tualang tergolong

efektif. Perlu dipertahankan dan diterapkan selama proses pembelajaran daring masih berlangsung. Dibawah ini, ada beberapa saran yang penulis paparkan, sebagai berikut :

1. Bagi sekolah  
Hendaknya lebih mempertimbangkan dalam memberikan materi yang sesuai dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring. Sekolah juga dapat memberikan penyuluhan kepada guru-guru bidang studi mengenai bagaimana cara meningkatkan efektifitas pembelajaran selama proses pembelajaran daring.
2. Bagi siswa  
Hendaknya siswa belajar giat agar dapat memahami materi yang sulit dimengerti melalui penjelasan yang dipaparkan guru melalui pembelajaran daring.
3. Bagi Pembaca  
Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi penelitian selanjutnya tentang efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PKn di Kelas XI.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
4. Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Supentri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan, Bapak Dr. Gimin, M.Pd, Bapak Drs. Zahirman, MH dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Separen, S.Pd, M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Supriadi, M.Pd, Bapak Mirza Hardian M. Pd, Ibu Haryanti M. Pd
7. Teristimewa kepada Bapak Rozali dan Ibu Rosmita yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil kepada penulis dan selalu mendo'akan penulis. Serta kepada adik penulis, Rulli Muhammad Ridho Putra dan Riski Alfitra yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.

Gina Dewi Lestari Nur. 2017. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Iga Rosalina. 2012. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 01 No 01.

Kadir, Abdul, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Soemantri, Nu'man. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.

Sofyana dan Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Univrsitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta : Bandung.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20.